

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN TBC PARU PADA PASIEN RAWAT JALAN DI POLI RSUD SCHOOLO KEYEN KABUPATEN SORONG SELATAN TAHUN 2015

Maria Loihala

Abstrak: Penyakit Tuberculosis (TBC) masih menjadi salah satu pembunuh utama bagi manusia jika tidak di obati dengan baik, maka penyakit TBC dapat menyebabkan kematian pada hampir setengah kasus selama 5 tahun setelah menderita penyakit TBC. Saat ini di perhitungkan 3.800 pasien TB meninggal setiap hari atau 2-3 pasien meninggal setiap menit karena TBC. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian TBC paru pada pasien rawat jalan di Poli RSUD Schoolo Keyen Kabupaten Sorong Selatan. Penelitian ini menggunakan metode Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan rancang *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah 54 responden. Instrument penelitian menggunakan kuisioner. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2015. Tehnik pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder. Analisa Data secara analisa univariat dan bivariat. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh tingkat *signifikan* = untuk variabel umur $\alpha = 0.004 < 0.05$ maka H_0 ditolak atau ada hubungan umur dengan kejadian TBC Paru. Untuk variabel pekerjaan $\alpha = 0.004 < 0.05$ maka H_0 ditolak atau ada hubungan pekerjaan dengan kejadian TBC paru dan variabel pengetahuan $\alpha = 0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak atau ada hubungan pengetahuan dengan kejadian TBC Paru pada pasien rawat jalan di Poli RSUD Schoolo Keyen Kabupaten Sorong Selatan. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu ada hubungan umur, pekerjaan dan pengetahuan dengan kejadian TBC paru pada pasien rawat jalan di Poli RSUD Schoolo Keyen Kabupaten Sorong Selatan. Saran untuk rumah sakit Schoolo Keyen Kabupaten Sorong Selatan mengingatkan dan menginformasikan penatalaksanaan dan evaluasi tentang penyakit TBC Paru sehingga dapat meningkatkan kualitas pengobatan yang efektif pada pasien TBC, selain itu perlu ditingkatkan penyuluhan kesehatan sehingga pasien dapat mencegah penularan pada anggota keluarga yang lain.

Kata Kunci: Pekerjaan, Pengetahun, TBC Paru, Umur.

THE FACTORS WHICH ASSOCIATE TO THE OCCURRENCE OF PULMONARY TUBERCULOSIS FOR THE IN-PATIENT IN SCHOOLO KEYEN HOSPITAL THE SOUTHERN OF SORONG DISTRICT IN 2015

Abstract : Tuberculosis remains one of the major killer of humans if not treated properly, the disease can cause death in almost half a case for 5 years after suffering from tuberculosis. Currently, there are 3.800 pateints who die every day or 2-3 patients die every minute because the tuberculosis. The purpose of the study is to determine the factors which are associated with a number of pulmonary tuberculosis for the in-patient in Schoolo Keyen Hospital at the southern of Sorong Distric. This research used a correlation with cross sectional. The population on the study was 54 respondents. The instrument of the study used questionnaire and time allocation of the research was held in October 2015. To collect the data on the research applied primary and secondary data. The analysis of data was conducted through univariate and bivariate. The result of statistical test by using chi-square is obtained a significant level for age variable $\alpha = 0.004 < 0.05$, it indicates that H_0 is rejected or there is a correlation between age and pulmonary tuberculosis. For occupation variable $\alpha = 0.004 < 0.05$, it means that H_0 is rejected or there is a correlation between occupation and pulmonary tuberculosis. Meanwhile, for knowledge

variable $\alpha = 0.000 < 0.05$ shows that H_0 is rejected or there is a correlation between knowledge and pulmonary tuberculosis for the in-patient in Schoolo Keyen Hospital at the southern of Sorong Distric. The conclusion of the study is there is a correlation among age, occupation and knowledge for the in-patient in Schoolo Keyen Hospital at the southern of Sorong Distric. Suggestion for Schoolo Keyen Hospital at the southern of Sorong Distric, remind and inform the management and evaluation of pulmonary tuberculosis disease, so it can improve the quality of treatment effectively to the patients with tuberculosis, in addition health education should be enhanced, thus the patients can prevent the spread of the ailment to other family members.

Keywords: : Occupation , Knowledge , Pulmonary Tuberculosis, Age.

PENDAHULUAN

Saat ini di perhitungkan 3.800 pasien TB meninggal setiap hari atau 2-3 pasien meninggal setiap menit karena TBC (Sihombing, 2013).Data penderita TBC Paru di propinsi papua barat dari tahun ketahun cenderung meningkat, walaupun pelaksanaan program pemberantasan TBC di tingkatkan.Data dari RSUD Schollo Keyen Kabupaten Sorong Selatan tahun 2012 yang menderit TBC Paru sebanyak 209 pasien dan tahun 2013 yang menderit TBC Paru sebanyak 111 pasien (Profil Kesehatan RSUD Schollo Keyen Kabupaten Sorong Selatan).

Menurut Widoyono (2011) menyatakan bahwa penyakit tuberculosis menyerang semua golongan usia dan jenis kelamin. Kemeneks RI (2013) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang relatif rendah menyebabkan keterbatasan informasi yang didapatkan. Dewi (2011) menyatakan karena penghasilan yang kurang seseorang akan lebih mengutamakan kebutuhan primer daripada pemeliharaan kesehatan. (Ruswanto, 2010) Status gizi merupakan faktor dimana daya tangkal suatu penyakit adalah status gizi yang baik. Selain itu banyak faktor yang berpengaruh terhadap insiden penyakit tuberculosis paru diantaranya lamanya pengobatan, kepatuhan serta keteraturan penderita

berobat, daya tahan tubuh penderita, faktor sosial ekonomi penderita dan juga tidak tepatnya seorang dokter dalam memberikan pilihan obat (Mukty (2005) dalam Ruswanto, 2010).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Poli RSUD Schoolo Keyen Kabupaten Sorong Selatan.Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2015. Teknik Sampling yang digunakan adalah tehnik *purposif sampling* sebanyak 54 orang.

HASIL PENELITIAN

a. Analisa Univariat

Analisa Univariat meliputi karakteristik responden yang terdiri dari umur, pekerjaan, pengetahuan dan kejadian TBC Paru dapat dilihat pada tabel berikut ini : Distribusi responden menurut umur. 54 responden yang paling banyak berumur produktif yaitu 41(75,9%) dan paling sedikit berumur tidak produktif yaitu 13 (24,1 %). Distribusi responden menurut pekerjaan yang paling banyak adalah pekerja ringan yaitu 34 (63,0%) dan yang paling sedikit pekerja berat yaitu 20 (37,0 %). Distribusi responden menurut

pengetahuan yang paling banyak berpengetahuan baik yaitu 24 (44,4 %), dan yang paling sedikit berpengetahuan cukup yaitu 13 (24,1%). Distribusi responden menurut kejadian TBC Paru pada pasien rawat jalan di Poli RSUD Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan yang paling banyak kejadian TBC Paru BTA (+) yaitu 32 (59,3 %) dan paling sedikit kejadian TBC Paru BTA (-) yaitu 22 (40,7 %).

b. *Analisa Bivariat*

1) Hubungan umur pasien dengan kejadian TBC Paru.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa umur produktif dengan kejadian TBC Paru BTA (+) lebih besar (56,1%) daripada kejadian TBC Paru BTA (-) yaitu (43,9%), sedangkan umur tidak produktif dengan kejadian TB Paru BTA (+) lebih besar (69,2%) daripada kejadian TBC Paru BTA (-) yaitu (30,8%) .

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p= 0,004 \leq \text{Nilai } \alpha$ (alpha) 0,05 dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada hubungan umur pasien dengan kejadian TBC Paru pada pasien rawat jalan di Poli RSUD Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan.

2) Hubungan pekerjaan pasien dengan kejadian TBC Paru.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa pekerjaan ringan dengan kejadian TB Paru BTA (+) lebih besar (61,8 %) daripada kejadian TBC Paru BTA (-)

yaitu (38,2%), sedangkan pekerjaan berat dengan kejadian TB Paru BTA (+) lebih besar (55,0 %) daripada kejadian TBC Paru BTA (-) yaitu (45,0%). Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p= 0,000 \leq \text{Nilai } \alpha$ (alpha) 0,05 dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh pekerjaan pasien dengan kejadian TBC Paru pada pasien rawat jalan di Poli RSUD Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan.

3) Hubungan pengetahuan pasien dengan kejadian TBC Paru pada pasien rawat jalan di Poli RSUD Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan.

Bahwa pengetahuan baik dengan Kejadian TBC Paru (+) lebih besar (54,2%) daripada kejadian TBC Paru (-) yaitu (45,8%). Pengetahuan cukup dengan kejadian TBC Paru dengan BTA (+) lebih besar (76,9%) daripada kejadian TBC Paru BTA (-) yaitu (23,1%) dan pengetahuan kurang dengan Kejadian TBC Paru (+) lebih besar (52,9%) daripada kejadian TBC Paru (-) yaitu (47,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p= 0,000 \leq \text{Nilai } \alpha$ (alpha) 0,05 dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan pasien dengan kejadian TBC Paru pada pasien rawat jalan di Poli RSUD Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan umur dengan kejadian TBC Paru pada pasien rawat jalan di Poli RSUD Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan umur dengan kejadian TBC Paru pada pasien rawat jalan di Poli RSUD Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan.

Hasil penelitian Ridwan (2014) menunjukkan bahwa dari 37 responden, responden yang berumur 15 – 35 tahun lebih tinggi 20 (54%), di susul dengan umur 36 -54 tahun 10 (27%), dan lebih rendah 7 (19%) untuk kelompok umur >54 tahun. Hasil penelitian ini berbeda dengan peneliti bahwa dari 54 responden yang paling banyak berumur produktif yaitu 41(75,9%) dan paling sedikit berumur tidak produktif yaitu 13(24,1 %). Menurut Depkes (2009) diperkirakan 95% penyakit *tuberculosis* berada di negara berkembang, 75% penderita adalah kelompok usia produktif (15-50 tahun).

Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Orang yang berumur lebih tua mempunyai lebih banyak mendapat informasi dibandingkan dengan yang berumur lebih muda.

Menurut Hendra (2008) bahwa makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh

umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

2. Hubungan Pekerjaan dengan kejadian TBC Paru pada pasien rawat jalan di Poli RSUD Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan Pekerjaan dengan kejadian TBC Paru pada pasien rawat jalan di Poli RSUD Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Bertin (2013) yang menunjukkan Tidak didapatkan hubungan bermakna antara tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, kebiasaan merokok, jarak tempat tinggal pasien hingga tempat pengobatan, dan status gizi terhadap kejadian TBC Paru.

Menurut Darmanto (2007) faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian TB Paru adalah sosial ekonomi. Sosial ekonomi yang rendah merupakan keadaan yang mengarah pada kondisi rumah dan kondisi kerja yang buruk. Kondisi ini dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena infeksi. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Rungu (2003). Sosial ekonomi menduduki peringkat tertinggi faktor yang menyebabkan TB Paru.

Pasien *Tuberculosis* tidak mampu bekerja keras sehingga kehilangan penghasilannya. Secara teratur ia harus pergi

berobat sehingga membutuhkan biaya dan menghabiskan waktu. Keluarganya turut menderita karena harus merawatnya dan mungkin pula mengeluarkan uang lebih banyak dari biasanya. Keluarga penderita tuberkulosis menghadapi resiko ketularan dan dengan demikian turut menderita stress mental serta tersingkir dari kehidupan sosial. Karena penderita tuberkulosis tidak lagi produktif, secara tidak langsung masyarakat harus menghasilkan makanan serta uang untuk mempertahankan kehidupannya (Bennett, 2007).

3. Hubungan pengetahuan dengan kejadian TBC Paru pada pasien rawat jalan di Poli RSUD Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan

Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan panca indra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian TBC Paru pada pasien rawat jalan di Poli RSUD Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan. Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2005) bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang untuk pencegahan penularan penyakit TBC Paru. Dalam hal ini tingkat pengetahuan baik dan cukup dapat mempengaruhi seseorang dalam pencegahan penularan tentang penyakit TBC Paru. Seseorang yang berpengetahuan kurang akan menyebabkan seseorang tidak dapat untuk

mencegah dan menularkan sehingga dapat meningkatkan angka kejadian penyakit TBC Paru. *Tuberculosis* merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* (Bahar, 2009). *Tuberculosis* masih merupakan penyakit infeksi saluran napas yang tersering di Indonesia. Keterlambatan dalam menegakkan diagnosa dan ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan mempunyai dampak yang besar karena pasien *Tuberculosis* akan menularkan penyakitnya pada lingkungan, sehingga jumlah penderita semakin bertambah (Prabu, 2008). Penyakit Tuberculosis (TBC) masih menjadi salah satu pembunuh utama bagi manusia jika tidak di obati dengan baik, maka penyakit TBC dapat menyebabkan kematian pada hampir setengah kasus selama 5 tahun setelah menderita penyakit TBC. Saat ini di perhitungkan 3.800 pasien TBC meninggal setiap hari atau 2-3 pasien meninggal setiap menit karena TBC (Sihombing, 2013). Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit paling mematikan di dunia. *World health Organization* (WHO) memperkirakan sepertiga dari populasi dunia telah terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis masih merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama di dunia. Setiap tahun terdapat 9 juta kasus baru dan kasus kematian hamper mencapai 2 juta manusia. Di semua Negara telah terdapat penyakit ini tetapi terbanyak di Afrika sebesar 30%, Asia 55% dan untuk China dan India secara tersendiri sebesar 35% dari semua kasus tuberkulosis (WHO, 2013).

Saat ini Indonesia merupakan salah satu Negara pemasuk penderita TBC tertinggi di dunia setelah cina dan india. Indonesia juga menjadi salah satu Negara dengan penularan yang tinggi. Laporan WHO tentang angka kejadian TBC evaluasi selama 3 tahun terakhir ini menunjukkan bahwa kejadian TBC Indonesia mencapai 189 per 100.000 penduduk. Secara global angka kejadian kasus kejadian TBC 128 per 100.000 penduduk. Data ini menunjukkan bahwa kasus TBC berada di sekitar kita (Kemenkes, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Umur, pekerjaan dan pengetahuan berhubungan dengan kejadian TBC Paru pada pasien rawat jalan di Poli RSUD Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan.

Saran

Untuk Rumah Sakit harus mengingatkan dan menginformasikan penatalaksanaan dan evaluasi tentang penyakit TBC Paru sehingga dapat meningkatkan kualitas pengobatan yang efektif pada pasien TBC.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar., 2009. Tuberkulosis Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Edisi IV. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI
- Bennett.,2007.Kumpulan mata kuliah ekonomi kesehatan fakultas kesehatan universitas Indonesia.[Http://ekonomi.blogspot.com](http://ekonomi.blogspot.com) (Akses 23 November 2014)
- Binongko.,2012. *Laporan Surveillance Epidemiologi Penyakit Tuberkulosis Di Puskesmas Wajo Kota Baubau,*

<http://adhienbinongko.blogspot.com/2012/05/ba-bi-pendahuluan-1.html>

- Blalock.,2008. Stratifikasi status ekonomi di kalangan masyarakat.[Http://ekonomi.blogspot.com](http://ekonomi.blogspot.com) (Akses 23 November 2014)
- Dadan,Harjani.,2013. *Gejala Penyakit TBC*.[Http://gejala_penyakit_TBC.blogspot.com](http://gejala_penyakit_TBC.blogspot.com)(Akses 23 November 2014)
- Darmanto., 2007. *Respirologi*.Jakarta : Penerbit buku kedokteran
- Depkes., 2009, *Rencana Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis 2002-2006*, Jakarta
- Effendy., 1998. *Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Global Status Report., 2013.http://www.who.int/chp/ncd_global_status_report/en/
- Hendra., 2008. *Dasar-dasar perkembangan.Edisi 1*.Jakarta : Penerbit buku kedokteran.
- Hidayat, 2005.Hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan kejadian TB Paru di Desa Sukomulyo.[http :// epositori. maranatha. edu/0710044/ Re](http://epositori.maranatha.edu/0710044/Re)(Akses 26 November 2014).
- Litbang 2013.*Laporan Riskesdas 2013. labdata.litbang.depkes.go.id.*
- Muwarni, 2009.,*Perawatan Pasien Penyakit Dalam*. Jogjakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, 2007.*Ilmu dan SeniKesehatan Masyarakat*.Jakarta: Rhineka Cipta
- Profil Kesehatan Manokwari., 2014. Dinkes Manokwari
- Profil Kesehatan RSUD Schollo Keyen Kabupaten Sorong Selatan., 2014. RSUD Schollo Keyen Kabupaten Sorong Selatan
- Prabu.,2008. *Faktor Resiko TBC*. [http:// putra.prabu.wordpress.com/2008/12/24/faktor-resiko-tbc](http://putra.prabu.wordpress.com/2008/12/24/faktor-resiko-tbc).

- Rachmady. 2013. faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader di wilayah kerja Puskesmas Pantee Bidari Lhok Nibong Kabupaten Aceh Timur.
http://simtakp.uui.ac.id/docjurnal/NURMAYA_NI-jurnal_maya....pdf
- Ruswanto, 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian TB Paru di Puskesmas Kasi-kasi Makasar.*
- Rungu., 2003. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus II Kabupaten Grobogan*
- Kementerian Kesehatan RI., 2013, *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2013*, Opr001P5.pdf.
- Sihombing, 2013. <http://TB.repository.usu.ac.id/bistream/123456789/3363/s/chapter.pdf> (Akses 23 November 2014)
- WHO Global Status Report., 2013. http://www.who.int/chp/ncd_global_status_report/en/ (Akses 17 Desember 2014)
http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/91355/1/9789241564656_eng.pdf (Akses 17 Desember 2014)
- Widoyono., 2011. *Hubungan Umur dan Jenis Kelamin dengan kejadian penyakit Tuberkulosis Paru di Puskesmas Muara Teweh.*